

Meningkatkan Kemampuan Membilang 1-10 melalui Permainan Lempar Gelang pada Anak Kelompok A di Kelompok Bermain Ceria Bandung

Sarrie Irawatie, Enoch Enoch

Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Islam Bandung,

Jl. Tamansari No. 24 Bandung 40116

email: sarrieirawatie13@gmail.com, enuroni@gmail.com

Abstract— This research was based on the finding of the problem of group A children in the Playgroup Ceria Bandung, namely their low ability to count. This study aims to determine the increase in the ability to count 1-10 in group A children in Play Group Ceria Bandung through a game of throwing a bracelet. This research method is a classroom action research proposed by Kemmis and Taggart. The subjects of this study were 10 children of group A in the Play Group Ceria Bandung, consisting of 8 boys and 2 girls. Data collection techniques use observation, performance, and documentation. Descriptive statistics are used in this study as a data analysis technique. The results of the study showed that the children's numeracy skills could improve through the game of throwing the bracelet and experienced a significant increase in each cycle. This is evident from the data obtained from the results of observations before being given action for the category developing according to expectations (BSH) by 20%. After being given corrective action in cycle I, the success criteria for the ability to count children in the BSH category were 30%. in cycle II it was 50%, in cycle III it was 60%, in cycle IV it was 70%, and in cycle V it was 80%. Increasing the ability to say cannot be separated from strategic treatment, namely: (1) Media; (2) Classroom management; (3) Time of activity; (4) Interaction format; and (5) The steps in the game of throwing the bracelet are arranged in such a way. The implication of the results of research action is used as an alternative for play group teachers in improving children's ability to count.

Keywords—Ability, counting, game throwing a bracelet

Abstrak—Penelitian ini di latarbelakangi atas ditemuinya permasalahan anak kelompok A di Kelompok Bermain Ceria Bandung yaitu masih rendahnya kemampuan membilang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membilang 1-10 pada anak kelompok A di Kober Ceria Bandung melalui permainan lempar gelang. Metode penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart. Penelitian ini subjeknya berjumlah 10 anak kelompok A Kober Ceria Bandung yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 2 anak perempuan. Teknik pengumpulan data memakai observasi, unjuk kerja, dan dokumentasi. Statistik deskriptif dipakai pada penelitian ini sebagai teknik analisis datanya. Hasil dari penelitian memperlihatkan bahwa kemampuan membilang anak dapat meningkat lewat permainan lempar gelang dan mengalami peningkatan yang signifikan pada setiap siklusnya. Hal ini terbukti dari data yang diperoleh dari hasil pengamatan sebelum diberi tindakan untuk kategori berkembang sesuai harapan

(BSH) sebesar 20%. Sesudah diberi tindakan perbaikan pada siklus I menunjukkan kriteria keberhasilan kemampuan membilang anak untuk kategori BSH sejumlah 30%. pada siklus II sejumlah 50%, pada siklus III sejumlah 60%, pada siklus IV sebesar 70%, dan pada siklus V menjadi sejumlah 80%. Peningkatan kemampuan membilang tidak lepas dari perlakuan strategis, yaitu: (1) Media; (2) Pengelolaan kelas; (3) Waktu kegiatan; (4) Format interaksi; dan (5) Langkah-langkah permainan lempar gelang yang diatur sedemikian rupa. Implikasi hasil tindakan penelitian digunakan menjadi salah satu alternatif bagi guru Kober dalam meningkatkan kemampuan membilang anak

Kata Kunci— Kemampuan, membilang, permainan lempar gelang

I. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menjadi alternatif tempat untuk memfasilitasi perkembangan anak. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa PAUD merupakan suatu usaha layanan pembinaan bagi anak mulai lahir hingga berusia enam tahun lewat stimulasi pendidikan. PAUD diarahkan untuk memberi tempat untuk tumbuh kembang anak dengan maksimal dan integral lewat pemberian pengalaman dan rangsangan yang maksimal sebelum anak memasuki pendidikan selanjutnya.

Unsur aspek pengembangan yang harus distimulasi di PAUD ialah aspek pengembangan kognitif. Dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) aspek pengembangan kognitif kemampuan berpikir simbolik disebutkan bahwa anak usia 4-5 tahun (kelompok A) sudah dapat membilang yang meliputi membilang jumlah benda sampai sepuluh, mengenal konsep bilangan, dan mengenal lambang bilangan. Membilang merupakan komponen dari matematika. Matematika sangat penting bagi kehidupan manusia sehari-hari dan manusia tidak bisa lepas dari matematika. Matematika digunakan manusia ketika belanja, menghitung benda, waktu, tempat, berat, panjang, dan volume. Sehingga kemampuan membilang merupakan kemampuan yang bermanfaat dan dipahami anak usia dini untuk bekal hidupnya kelak.

Senada dengan pendapat di atas, menurut Sriningsih (2009: 1), konsep membilang merupakan dasar dari

pengembangan kemampuan matematika. Merangsang kesanggupan berpikir anak usia dini supaya mempunyai bekal untuk berlatih matematika pada jenjang berikutnya, merupakan tujuan dari aktivitas pengembangan matematika.

Kober Ceria Bandung sudah melakukan pengembangan kognitif terkait kemampuan membilang namun pada faktanya masih banyak persoalan yang timbul. Kondisi anak kelompok A di Kober Ceria Bandung masih rendah dalam pemahaman kemampuan membilang jumlah benda mencapai sepuluh, konsep mengenal bilangan, dan mengenal simbol bilangan. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di Kober Ceria Bandung, ditemukan dari 10 anak hanya 2 anak sudah memahami konsep membilang.

Bermain adalah media belajar untuk anak dan lewat bermain anak berlatih berpikir, berfantasi, berintersaksi sosial, mengungkapkan bahasa, serta mengembangkan moral dan emosional (Masnipal, 2018: 19). Sesuai dengan dunia anak, sebaiknya pembelajaran pemahaman membilang dikemas dalam bentuk permainan. Melalui permainan, kegiatan belajar akan terasa menyenangkan dan anak tidak merasa bahwa ia sedang belajar. Bila anak merasa senang, maka anak cenderung menerima pembelajaran tanpa beban dan akan tersimpan dengan apik dipikirkannya. Permainan lempar gelang dijadikan alternatif solusi menaikkan kemampuan membilang pada anak.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut, yaitu “Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membilang 1-10 Melalui Permainan Lempar Gelang pada Anak Kelompok A di Kelompok Bermain Ceria Bandung?”. Sedangkan tujuan penelitian ini secara khusus adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan membilang 1-10 melalui permainan lempar gelang pada anak kelompok A di Kelompok Bermain Ceria Bandung.
2. Untuk mengetahui perlakuan strategis, sehingga terjadi peningkatan kemampuan membilang 1-10 melalui permainan lempar gelang pada anak kelompok A di Kelompok Bermain Ceria Bandung.

II. LANDASAN TEORI

Menurut KBBI Edisi Keempat halaman 191, “membilang adalah menghitung (dengan menyebut satu persatu untuk mengetahui berapa banyaknya)”. Menurut Lestari (2011: 9), membilang adalah menyebutkan bilangan berdasarkan urutan. Sedangkan PP-PAUD dan DIKMAS JABAR (2016:16), berpendapat bahwa “membilang adalah menyatakan banyaknya sesuatu yang dihubungkan dengan bilangan”. Aktivitas membilang berhubungan dengan konsep bilangan, yang memuat bilangan, simbol bilangan (angka), dan nama bilangan. Angka adalah nama bilangan yang dinyatakan dalam simbol. Sedangkan bilangan (number) untuk menyatakan banyaknya sesuatu.

Indikator kemampuan membilang untuk anak usia 4-5 tahun dengan merujuk pada STPPA Permendikbud No. 137

Tahun 2014, yaitu: (1) Anak mampu membilang banyak benda sampai sepuluh; (2) Anak mampu mengenal konsep membilang; dan (3) Anak mampu mengenal lambang bilangan.

Membilang disebut juga sebagai berhitung awal untuk anak usia dini. Menurut Siswono (2012: 5) ciri-ciri kemampuan anak usia dini dalam hal membilang yaitu anak dapat menghitung benda di sekitarnya dengan menggunakan jari-jarinya, anak dapat membilang benda di sekitarnya dengan spontan, dan anak dapat membilang melalui kegiatan bernyanyi.

Bermain dan permainan merupakan satu hal yang erat dengan kehidupan anak. Dunia anak adalah dunia bermain. Sehingga peningkatan kemampuan membilang pada anak sebaiknya dilakukan melalui permainan, salahsatunya melalui penggunaan permainan lempar gelang.

Adapun permainan lempar gelang yang peneliti buat adalah permainan yang dirancang sedemikian rupa dengan cara melemparkan gelang ke tiang atau benda sebagai target sasaran, dalam penelitian ini target sasaran menggunakan cone angka (cone benang obras yang ditemeli angka) dengan tujuan untuk menambah pemahaman membilang 1-10 anak usia dini.

Adapun langkah-langkah permainan lempar gelang dalam penelitian ini, sebagai berikut: (1) Guru menyiapkan alat permainan lempar gelang dan meletakkan di tempat yang akan digunakan untuk bermain; (2) Anak bergiliran maju satu persatu untuk melempar gelang ke cone angka dengan jarak lempar \pm sampai 1 meter; (3) Jika gelang masuk ke cone angka, anak menyebutkan angka yang tercantum di cone angka tersebut; (4) Anak berjalan mengambil pipa warna sebanyak nilai angka yang tercantum di cone angka yang dimasuki gelang dengan membilang satu per satu; (5) Anak memasang pipa warna tadi ke tiang cone angka yang dimasuki gelang dengan dihitung satu per satu; (6) Untuk mengurutkan lambang bilangan, di sini anak diminta untuk mengurutkan cone angka 1-10; (7) Guru memberikan penguatan dan motivasi kepada anak, agar anak semangat memainkan permainan lempar gelang ini.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Peningkatan Kemampuan Membilang 1-10 Melalui Permainan lempar Gelang Pada Anak Kelompok A di Kelompok Bermain Ceria Bandung

Kemampuan membilang merupakan salah satu bagian kognitif yang mesti dikuasai oleh anak usia dini. Mengamati kondisi objektif kemampuan anak dalam membilang merupakan tindakan awal yang dilaksanakan peneliti sebelum pemberian tindakan penelitian. Berdasarkan hasil observasi kondisi objektif sebelum diberi tindakan yang dilakukan pada 10 anak melalui sepuluh aspek yang diamati dalam kemampuan membilang, diperoleh persentase anak yang berada pada kategori Belum Berkembang (BB) ada 5 anak (50%), kategori Mulai Berkembang (MB) ada 3 anak (30%), dan kategori Berkembang

Sesuai Harapan (BSH) ada 2 anak (20%).

Berdasarkan hasil pengamatan sebelum diberi tindakan diperoleh hasil bahwa kemampuan membilang anak masih rendah, maka peneliti melaksanakan kegiatan tindakan perbaikan dalam lima siklus. Hasil observasi pada siklus I, kemampuan membilang anak diperoleh data kategori anak yang pada hasil dari siklus I dalam kategori MB masih tetap ada 5 anak jika dipersentasekan maka jumlahnya sebesar 50%, kategori MB ada 2 anak jika dipersentasekan jumlahnya sebesar 20%, dan kategori BSH ada 3 anak jika dipersentasekan menjadi 30%. Untuk kategori BB persentasenya masih sama dengan persentase sebelum tindakan, hanya total skor kemampuan membilang masing-masing anak untuk kategori BB terjadi peningkatan.

Tindakan di siklus II diperoleh hasil pengamatan kemampuan membilang anak untuk kategori BB ada 2 anak (20%), kategori MB ada 3 anak (30%), dan kategori BSH ada 5 anak (50%). Setelah dilakukan kembali perbaikan pada siklus III, ternyata hasil yang diperoleh pada penelitian tindakan siklus III ditemukan bahwa kemampuan membilang anak untuk kategori BB persentasenya 0% (artinya tiada anak yang termasuk kategori BB), kategori MB ada 4 anak (40%), dan kategori BSH ada 6 anak (60%).

Perbaikan kemampuan membilang anak dilanjutkan ke siklus IV, data perolehan hasil pengamatan membuktikan bahwa untuk kategori BB kemampuan membilang anak di tahap siklus V persentasenya 0% (0 anak), kategori MB ada 3 anak (30%), dan kategori BSH ada 7 anak (70%).

Persentase kriteria keberhasilan ketuntasan belajar dalam meningkatkan kemampuan membilang anak pada siklus IV untuk kategori BSH sebesar 75% belum tercapai, sehingga diperlukan perbaikan kembali. Perbaikan pada siklus V menunjukkan peningkatan kemampuan membilang pada anak kelompok A melalui permainan lempar gelang. Hasil pengamatan di siklus V diperoleh data bahwa tidak ada anak yang masuk kategori BB (0%), kategori MB ada 2 anak (20%) dan kategori BSH ada 8 anak (80%).

Peningkatan kemampuan membilang anak kelompok A Kober Ceria Bandung melalui penggunaan permainan lempar gelang terlihat sangat signifikan dilihat berdasarkan seluruh kategori penilaian pada kategori penilaian siklus I hingga pada kategori penilaian siklus V. Adanya peningkatan persentase keberhasilan dalam setiap siklus menunjukkan perbaikan kemampuan membilang ke arah positif (lebih baik). Kondisi itu tentu saja sinkron dengan pendapat Utaminingsih (2013: 92) bahwa permainan lempar gelang adalah permainan yang di desain sedemikian rupa dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep bilangan dan pendapat Tantinah (2015: 18) bahwa dengan permainan lempar gelang terjadi peningkatan pemahaman terhadap pembelajaran membilang dalam hal mengenal lambang bilangan.

Perlu diketahui bahwa memahami konsep bilangan dan mengenal lambang bilangan yaitu bagian dari kegiatan membilang. Hal ini diperkuat oleh pendapat PP-PAUD dan DIKMAS JABAR (2016:16), yang menyatakan bahwa kegiatan membilang berkaitan dengan konsep bilangan,

simbol bilangan (angka), dan nama bilangan. Selain itu, melalui permainan lempar gelang kemampuan anak dalam membilang mengalami peningkatan sejalan STPPA Permendikbud No. 137 Tahun 2014 yang menyebutkan bahwa di usia 4-5 tahun, anak sudah mampu membilang yang meliputi: membilang jumlah benda sampai sepuluh, konsep mengenal bilangan, dan mengenal angka (lambang bilangan).

Pada pelaksanaan tindakan siklus II dan siklus III ditemukan ada anak yang dapat menyebutkan dan mengurutkan lambang bilangan dengan menyanyikan lagu 'Angka', dan menggunakan jari-jarinya untuk kegiatan membilang. Kondisi ini sinkron dengan yang dikemukakan Siswono (2012: 5) yang menerangkan bahwa ciri-ciri kemampuan anak usia dini dalam membilang yaitu anak dapat menghitung benda di sekitarnya dengan menggunakan jari-jarinya, anak dapat membilang benda dengan spontan, dan anak dapat membilang melalui kegiatan bernyanyi.

B. *Perlakuan Strategis, Sehingga Terjadi Peningkatan Kemampuan Membilang Melalui Permainan Lempar Gelang pada Anak Kelompok A di Kelompok Bermain Ceria Bandung*

Keberhasilan peningkatan kemampuan membilang anak melalui permainan lempar gelang tidak lepas dari perlakuan strategis, yaitu:

1. Media: Alat-alat permainan lempar gelang terdiri dari sepuluh buah cone angka (sasaran lempar), gelang untuk melempar, pipa warna (benda untuk yang dimasukkan ke tiang cone angka), dan penopang cone angka. Pemberian warna pada cone angka dan pipa warna bertujuan untuk menarik minat anak agar tertarik bermain lempar gelang dan memudahkan anak mengingat angka yang tertera di cone angka.
2. Pengelolaan kelas: Unjuk permainan ini lebih cocok dikerjakan di area luar kelas, supaya anak lebih leluasa bergerak.
3. Waktu kegiatan: Idealnya, Pelaksanaan dilakukan di kegiatan inti pertama karena keadaan anak masih fit serta hawa di luar masih sejuk.
4. Format interaksi: Dimulai dengan mengatur posisi duduk anak menghadap guru membentuk pola setengah lingkaran dan guru membagi dua kelompok kegiatan bermain yang berbeda, sehingga anak lebih fokus. Aktivitas pembelajaran dilaksanakan dengan penambahan ragam variasi langkah dalam permainan misalnya: berlari, melompat, berjalan, merangkak, engkle, dan lain-lain ketika anak melangkah mengambil pipa warna atau gelang. Permainan lempar gelang dapat dikolaborasi dengan permainan flanel angka geometri dan saku angka untuk menguji kemampuan membilang anak dan menghindari kejenuhan. Penambahan *reward* berupa stiker bintang dapat dijadikan solusi untuk menambah motivasi anak.
5. Langkah-langkah bermain: Agar peningkatan ke-

mampuan membilang berhasil, maka sebaiknya mengikuti langkah-langkah bermain lempar gelang yang ditentukan peneliti.

Perlakuan strategis diperlukan dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini sehingga tujuan pembelajaran tercapai dan menjadi lebih bermakna, hal ini sependapat dengan Permendikbud No.146 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 PAUD, bahwa proses pembelajaran anak usia dini, salah satunya berprinsip melalui pemanfaatan media/alat belajar, sumber belajar, dan orang yang dijadikan sumber referensi yang ada di kalangan PAUD dengan tujuan supaya pembelajaran lebih berarti dan kontekstual.

Selanjutnya, terjadinya peningkatan kemampuan membilang anak melalui permainan lempar gelang tidak terlepas dari perlakuan strategis peneliti dalam mengembangkan media lempar gelang yang diatur sedemikian rupa dengan memprioritaskan prinsip-prinsip pengembangan alat permainan edukatif (APE) untuk tujuan meningkatkan keterampilan atau kemampuan membilang anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Purnama, dkk (2019: 84-87), bahwa dalam pengembangan APE ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh pengembang supaya alat permainan yang dihasilkan dapat berfungsi dengan optimal. Adapun prinsip-prinsip yang dimaksud adalah; prinsip bahan, prinsip bentuk, prinsip warna, prinsip manfaat, dan prinsip kebutuhan.

IV. KESIMPULAN

Mengacu hasil tindakan penelitian yang sudah dijelaskan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa peningkatan anak dalam kemampuan membilang 1-10 melalui permainan lempar gelang adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan kemampuan membilang 1-10 melalui permainan lempar gelang di Kober Ceria Bandung mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini terlihat melalui hasil penghitungan dari perbandingan persentase peningkatan jumlah anak yang masuk kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yang diperoleh pada saat sebelum diberi tindakan hanya sebesar 20% dan sesudah melakukan aksi pengembangan diperoleh hasil pada siklus I sejumlah 30%, pada siklus II sejumlah 50%, pada siklus III sejumlah 60%, pada siklus IV sejumlah 70%, dan pada siklus V sejumlah 80%. Ini menegaskan, hasil dari aksi perbaikan, kemampuan membilang anak ada peningkatan dalam setiap siklusnya.
2. Perlakuan strategis, sehingga terjadi peningkatan kemampuan membilang 1-10 melalui permainan lempar gelang di Kober Ceria Bandung, yaitu: (1) Media; (2) Pengelolaan kelas; (3) Waktu kegiatan; (4) Format interaksi; dan (5) Langkah-langkah permainan lempar gelang yang diatur sedemikian rupa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, dkk. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi*.

- Jakarta: Bumi Aksara.
- [2] Asmawati, Luluk. (2014). *Perencanaan Pembelajaran PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [3] Lestari. (2011). *Konsep Matematika Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Anak Usia Dini, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Non Formal dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional. Diunduh 15 September 2019.
- [4] Masnival. (2018). *Menjadi Guru PAUD Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [5] Sriningsih, Nining. (2009). *Pembelajaran Matematika Terpadu untuk Anak Usia Dini*. Bandung: Pustaka Sebelas.
- [6] Permendikbud No. 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Kemendikbud.
- [7] Permendikbud No. 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Kemendikbud.
- [8] PP PAUD dan DIMAS Jawa Barat. (2016). *Model Pengenalan Matematika Melalui Permainan Kreatif Bagi Anak Usia 5-6 Tahun*. Bandung: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, PP-PAUD dan DIKMAS Jawa Barat.
- [9] Purnama, dkk. (2019). *Pengembangan Alat Permainan Edukatif Anak Usia Dini*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [10] Santrock, J.W. (2012). *Life-Span Development: Perkembangan Masa-Hidup*, (Edisi Ketigabelas). Jakarta: Erlangga.
- [11] Siswono, Tatag Yuli Eko, (2012). *Belajar dan Mengajar Matematika Anak Usia Dini*.
https://www.academia.edu/4069396/Belajar_dan_Mengajar_Matematika_Anak_Usia_Dini
https://www.academia.edu/4069396/Belajar_dan_Mengajar_Matematika_Anak_Usia_Dini. Diunduh 29 Desember 2019.
- [12] Tantinah, Tri. (2015). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Melalui Permainan Lempar Gelang di TK B TK Kristen V Salatiga Semester II Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana. Diunduh 14 September 2019.
- [13] Tim Redaksi KBBI PB Edisi Keempat. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Jaya.
- [14] Utaminingsih, Suliyas. (2013). *Peningkatan Pemahaman Konsep Bilangan Dengan Metode Bermain Lempar Gelang*. Jurnal Ilmiah. Semarang: PG-PAUD Ikip Veteran Semarang. Diunduh 14 September 2019.